

EVANGELISASI YANG PENUH KARISMA ROH KUDUS

Oleh: Vincent Tjahjono



Dengan peristiwa Pentakosta, Gereja lahir dan tugas utama Gereja adalah untukewartakan Injil (Matius 28:19-20). Gereja ada untuk evangelisasi (EN, Paus Paulus VI), maka buah pertama dan utama dari pentakosta adalah EVANGELISASI (Kis 2:14-40).

Mengapa?

Evangelisasi adalah karya Roh Kudus, tanpa Roh Kudus tidak akan pernah ada evangelisasi. Maka ketika mengutus para murid, Yesus menjanjikan Roh Kudus kepada para murid, bahkan “melarang” para murid pergiewartakan Injil, sebelum mereka menerima Karunia dan Karisma Roh Kudus (Kis 1:4-5, 8).

Jadi, tanpa karunia dan karisma Roh Kudus, kita, seluruh Gereja tidak akan bisaewartakan Injil! Itu sebabnya Yesus tidak hanya mencurahkan Roh Kudus-Nya sekali saja, saat kelahiran Gereja 2000 tahun yang lalu, tetapi sepanjang sejarah Gereja, bahkan sampai akhir jaman Yesus akan menyertai Gereja-Nya dengan selalu mencurahkan Roh Kudus-Nya. Dan ini sangat nyata dalam sejarah perjalanan Gereja.

Evangelisasi berarti: **Mewartakan kabar gembira, kabar sukacita.**

Kabar gembiranya adalah:

Yoh 3:16 "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal."

Intinya, yang mau kita wartakan adalah **KASIH ALLAH**. Ini kunci kebebasan batin kita bahwa kita dicintai oleh Allah. Evangelisasi bukanlah meng-katolikan orang, karena orang menjadi Katolik adalah karya Roh Kudus.

Untuk sesi ini, kita tidak akan membahas semua, namun kita mau mengambil inspirasi beberapa hal yang penting dan relevan untuk perutusan kita saat ini. Kita akan bercermin dari apa yang tercatat dalam Kisah Para Rasul. Untuk penjelasan di sesi ini, saya ingin mengelompokkan peran karisma Roh Kudus dalam evangelisasi itu dalam dua aspek besar:

Peran Karisma Roh Kudus dalam Pewartaan Secara Eksplisit

1. Karisma Roh Kudus membuat pewartaan/pengajaran Para Rasul memiliki “kuasa”, berdaya ubah luar biasa:
 - Rasul Petrus yang berlatar belakang nelayan, ketika berkotbah, maka 3000 orang bertobat (Kis 2:14-40)
 - Rasul Filipus mengadakan pembicaraan pribadi dengan seorang sida-sida Etiopia, dan ia bertobat (Kis 8:26:40)
2. Karisma Roh Kudus memampukan Para Rasul membuat banyak mujizat dan tanda:
 - Petrus dan Yohanes menyembuhkan orang lumpuh di dekat pintu gerbang Bait Allah (Kis 3:1-10)
 - Sangat banyak tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat yang dilakukan Para Rasul (Kis 5:12-16)
3. Roh Kudus memberikan Roh Hikmat ketika Para Rasul harus berhadapan dengan kesulitan:
 - Saat Para Rasul harus menghadapi Mahkamah Agama (Kis 5:26-42)



Peran Roh Kudus dalam Menjiwai Kesaksian Hidup Para Rasul dan Jemaat, yang Merupakan Sarana Evangelisasi yang Utama

1. Roh Kudus memberi “keperkasaan”/“ketangguhan” kepada Para Rasul untuk kuat menghadapi segala tantangan, bahkan sampai mengorbankan diri:
 - Stefanus yang tetap tegar saat dibunuh (Kis 7:54-60)
 - Para Rasul yang tetap tegar meskipun disiksa, masuk keluar penjara
 - Para Rasul yang tetap bersemangat dalam segala penderitaan dan tantangan, baik fisik maupun mental.
2. Roh Kudus memberi semangat dan keberanian yang luar biasa kepada Para Rasul:
 - Para Rasul tak pernah ragu diutus kemanapun bahkan ke tempat yang berbahaya sekalipun.
3. Roh Kudus membimbing langkah Para Rasul dalam pewartaan Injil:
 - Kemana Para Rasul itu pergi, apa yang harus mereka lakukan, dll

Tetapi di atas itu semua, karya Roh Kudus yang paling mendasar adalah Roh Kudus selalu memberikan kepada Para Rasul ROH KASIH! Kasih adalah karunia/karisma Roh Kudus yang paling utama dan pertama. Karisma yang lain menjadi sia-sia bila tidak dilandaskan dengan Roh Kasih (1 Kor 13:1).



Fr. Cantalamesa menyampaikan bahwa pencurahan Roh Kudus adalah peristiwa dimana kita ditenggelamkan dalam kasih Allah yang luar biasa dan yang mengubah hidup kita.

Apa itu kasih? Kasih bukanlah teori. Kasih tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata. Kasih hanya dapat dialami. Inilah yang dijanjikan ketika Yesus mau naik ke surga. Yesus mengatakan untuk tidak kemana-mana dulu, menunggu di Yerusalem sampai Roh yang diberikan Bapa itu tercurah, yaitu Roh Kudus, Roh Allah sendiri.

Roh untuk terus berbagi, Roh untuk selalu peduli, Roh kerendahan hati, Roh ketaatan, Roh kesetiaan, Roh pengampunan, Roh persatuan! Itulah kenapa karisma yang diberikan kepada kitapun berbeda-beda untuk bersatu dan bekerja sama.

Hal inilah yang merupakan pokok evangelisasi (Kis 2:46-47).

PKK yang merefleksikan diri sebagai salah satu karya pembaruan Roh Kudus dalam Gereja, hanya bisa benar-benar menampakkan buahnya bila terus memancarkan Roh Kasih, Roh Persatuan dalam Gereja.

Sehebat apapun nubuat kita, sedahsyat apapun mukjizat kita, tanpa kasih yang salah satunya terwujud dalam persaudaraan, akan sia-sia saja.

Pewartaan Gereja akan menjadi “mandul” tanpa persatuan, maka Yesus berdoa untuk kita semua (Yoh 17:20-21).

Roh Kudus adalah Roh Persatuan bukan Roh Penyeragam. Kita boleh berbeda, dan bahkan harus berbeda, karena Gereja memang memiliki begitu banyak aspek yang berbeda, tapi kita harus bersatu sebagai Tubuh Kristus!

PKK harus menjadi garda terdepan dalam evangelisasi, berarti juga garda terdepan dalam persatuan Gereja, baik di dalam Gereja Katolik sendiri, maupun bersama Gereja-Gereja yang lain. ***